

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan peneliti dalam menemukan solusi terhadap sebuah masalah supaya dapat mendapat hasil yang diinginkan. Jenis penelitian kuantitatif akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini.

Menurut (Sugiyono, 2013) mengungkapkan bahwa definisi dari metode kuantitatif yaitu suatu desain penelitian berdasarkan pada ideologi *positivisme* yang diperlukan dalam melakukan penelitian pada populasi serta sampel tertentu, proses dikumpulkannya data dengan berdasar pada perangkat penelitian, dan menganalisa statistik data guna pengujian hipotesis yang ditetapkan.

Metode ini merupakan desain ilmiah dimana telah memenuhi hukum ilmiah yaitu aktual, faktual, ternilai, logis, dan testruktur. Data dalam bentuk angka yang digunakan dalam penelitian ini serta analisis menggunakan statistik sehingga metode ini disebut metode kuantitatif.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi didefinisikan menjadi area umum yang di dalamnya terdapat obyek atau subyek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti agar dapat dipelajari sehingga kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi memiliki peranan penting dalam uji statistik.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub industri produksi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sebanyak 20 perusahaan. Berikut ini daftar nama perusahaan yang terdaftar :

Tabel 3.1 Perusahaan Sub Industri Produksi Batu Bara

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|-------------------------------|
| 1. | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2. | AIMS | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk |
| 3. | ARII | Atlas Resources Tbk |
| 4. | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk |
| 5. | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 6. | BUMI | Bumi Resource Tbk |
| 7. | BYAN | Bayan Resources Tbk |
| 8. | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 9. | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 10. | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk |
| 11. | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 12. | INDY | Indika Energy Tbk |
| 13. | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 14. | KKGI | Resources Alam Indonesia Tbk |
| 15. | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 16. | MCOL | PT Prima Andalan Mandiri Tbk |
| 17. | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 18. | SMMT | Golden Eangle Energy Tbk |
| 19. | TOBA | TBS Energi Utama Tbk |
| 20. | TRAM | Trada Alam Minera Tbk |

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Perusahaan sub industri produksi batu bara yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2021 menjadi sampel pada penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai cara pengambilan sampel pada penelitian. Apabila populasi dalam jumlah besar sehingga kecil kemungkinan untuk mempelajari populasi secara menyeluruh,

karena terdapat beberapa faktor keterbatasan yaitu tenaga, dana, serta waktu sehingga penelitian dapat mengambil sampel dari populasi. Sampel yang dimiliki diharuskan benar serta dapat mewakili.

Metode *purposive sampling* adalah cara dalam mengambil sampel yang berdasar pada kriteria yang lebih spesifik. Parameter pengambilan sampel yang digunakan peneliti yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan sub industri produksi batu bara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.
2. Perusahaan sub industri produksi batu bara yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit secara konsisten dan lengkap pada tahun 2018-2021

Tabel 3.2 Penentuan Sampel

| No | Kriteria | Akumulasi |
|----|--|-------------|
| 1 | Perusahaan sub industri produksi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. | 20 |
| 2 | Perusahaan sub industri produksi batu bara yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) yang telah diaudit secara konsisten dan lengkap pada tahun 2018-2021 | (7) |
| | Total Sampel | 13 x 4 = 52 |

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, total sampel yang kompeten pada kriteria yakni terdapat 13 perusahaan. Berikut daftar sampel perusahaan dalam penelitian ini :

Tabel 3.3 Perusahaan Sebagai Sampel

| No | Kode | Perusahaan |
|-----|------|-------------------------------|
| 1. | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2. | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk |
| 3. | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 4. | BUMI | Bumi Resource Tbk |
| 5. | BYAN | Bayan Resources Tbk |
| 6. | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 7. | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 8. | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 9. | INDY | Indika Energy Tbk |
| 10. | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 11. | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 12. | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 13. | SMMT | Golden Eangle Energy Tbk |

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel yang membawa pengaruh terhadap variabel dependen disebut variabel bebas (Sunaryo, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdiri dari :

- a. Dimensi ekonomi (X1) mengarah pada persaingan dalam sektor keuangan agar saling berhubungan serta kriteria kesinambungan digunakan ketika memutuskan berinvestasi , pinjaman, maupun promosi yang memiliki relasi terkait dengan bisnis dalam kriteria kesinambungan secara umum
- b. Dimensi lingkungan (X2) mengarah pada penilaian perusahaan yang dilihat dari segi tingkat kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup yang ada di sekitar wilayah perusahaan beroperasi. Lingkungan hidup juga tak luput dari keterlibatan operasional

perusahaan terutama yang kegiatannya berhubungan langsung dengan sumber daya alam.

- c. Dimensi sosial (X3) penyampaian serta pelaporan informasi terkait pengungkapan sosial perusahaan yang ditujukan kepada *stakeholder* yang memuat berbagai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial. Media pelaporan yang tepat dapat melalui laporan tahunan (*annual report*) guna menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengukuran CSR didasarkan pada standar GRI G4 (*Global Reporting Initiative*) menggunakan perhitungan melalui pendekatan oposisi, dalam arti akan diberikan poin 1 jika item dari masing-masing dimensi CSR diungkapkan, dan sebaliknya akan diberikan poin 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya poin dari setiap item pada masing-masing dimensi dijumlahkan guna mendapat hasil total perolehan poin dari setiap perusahaan (Heriningsih, 2012).

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) akan menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan (Sunaryo, 2015) dalam mengelola dana yang bersumber dari investor terhadap terhadap total ekuitas perusahaan. Jika *Return on Equity* (ROE) tinggi,

maka keuntungan bersih juga semakin tinggi dalam setiap dana yang terkandung dalam total ekuitas sehingga perusahaan akan semakin diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham. Menurut (Kariyoto, 2018) rumus *Return On Equity* (ROE) yakni sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Return on Equity (ROE) banyak diterapkan di perusahaan karena dengan melihat ROE kita dapat menarik kesimpulan apakah perusahaan sudah tepat dalam mengelola modal yang bersumber dari paa investornya sehingga maksimal dalam memperoleh laba. *Return on Equity* (ROE) adalah sebuah rasio dalam menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dimana *Return on Equitas* (ROE) ialah perbandingan dari keuntungan bersih dengan ekuitas perusahaan.

Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|--|--|-------|
| 1 | <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dimensi Ekonomi | Total perolehan dimensi ekonomi | Rasio |
| 2 | <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dimensi Lingkungan | Total perolehan dimensi lingkungan | Rasio |
| 3 | <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dimensi Sosial | Total perolehan dimensi sosial | Rasio |
| 4 | Kinerja Keuangan | $\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$ | Rasio |

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif akan dipergunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif merupakan informasi penelitian yang menggunakan angka dengan analisis statistik (Sugiyono, 2013:7). Data ini berupa informasi keuangan perusahaan sub industri produksi batu bara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3.4.2 Sumber Data

Data sekunder akan menjadi sumber data pada penelitian ini, dimana data sekunder ialah data yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi dan dapat langsung digunakan (Sugiyono, 2013). Data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini yakni berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub industri produksi batu bara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat dua metode diantaranya :

1. Metode studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mendalami dari berbagai macam literatur diantaranya buku, jurnal, maupun beberapa sumber yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen (Wagiran, 2014). Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub industri produksi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah sebuah statistik yang berfungsi untuk analisis data melalui pemberian gambaran bahwa data yang terkumpul realistis dan tidak bertujuan untuk mengambil pernyataan secara umum. Pengukuran yang terdapat dalam statistik deskriptif terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum serta standar deviasi (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif dilakukan guna mencari seberapa kuat hubungan antar variabel melalui analisis regresi.

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas sebagai penguji apakah dalam penelitian residual terstandarisasi tersebar secara normal atau sebaliknya (Ismanto dan Pebruary, 2021). Aturan pengambilan keputusan adalah :

1. Jika data tersebar dalam garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi disertai normalitas.
2. Jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi disertai normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi terhadap model regresi pada variabel independen yang berjumlah lebih dari satu (regresi berganda) sehingga terjadi korelasi kuat antar variabel independen (Nawari, 2010).

Salah satu cara untuk menemukan adanya multikolinearitas diantaranya dengan cara berikut :

- a) Menggunakan keterkaitan antar variabel independen. Jika terdapat empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.

- b) Menguji adanya adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Sebuah cara untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ditemukan adanya ketidaksamaan varian dan residual dari sebuah pengamatan ke pengamatan lain merupakan tujuan dilakukannya uji heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Heterokedastisitas memiliki arti bahwa titik dan populasi yang menyebar pada bidang regresi tidak konsisten dikarenakan adanya situasi yang dinamis yang tidak tergambar dalam model regresi. Dikatakan homokedastisitas apabila varian dan residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, sebaliknya jika jika tidak tetap maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3.5.3 Teknik Analisa Dan Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik untuk menemukan adanya suatu hubungan fungsional variabel Y sebagai variabel dependen dengan variabel X1, X2, dan X3 sebagai variabel

independen (Ghozali, 2016). Data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For Social Science*) for windows.

Secara matematis bentuk persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

α : Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

X1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dimensi Ekonomi

X2 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dimensi Lingkungan

X3 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dimensi sosial

e : Residual error/kekeliruan

3.5.3.2 Uji Hipotesis (t)

Tujuan dari uji t adalah guna mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen yang berdasar pada parameter pengujian hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen (koefisien regresi signifikan).

Dapat juga menggunakan opsi lain yakni sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengukur kekuatan model regresi dalam menguraikan variasi variabel dependen. Penilaian koefisien determinasi berpusar dari 0 sampai 1. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka menunjukkan kekuatan variabel independen dalam menegaskan variabel dependen besar, serta menunjukkan bahwa variabel independen hampir memuat seluruh informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel dependen.

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh (Supranto, 2001) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

| Pernyataan | Keterangan |
|------------|----------------------------|
| > 4% | Pengaruh Rendah Sekali |
| 5% - 16% | Pengaruh Rendah Tapi Pasti |
| 17% - 49% | Pengaruh Cukup Berarti |
| 50% - 81% | Pengaruh Tinggi atau Kuat |
| > 80% | Pengaruh Tinggi Sekali |

Sumber : Supranto (2001)